

BAB II

GAMBARAN UMUM SEKOLAH

A. Letak Geografis

Secara geografis, SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul terletak di Jl. KH. Agus Salim, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena berada di wilayah kota. Sekolah ini berdekatan dengan institusi pendidikan lain yang dapat mendukung SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul sebagai tempat pembelajaran yang nyaman.

Adapun letak SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul, batasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan jalan KH. Agus Salim.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan dusun Bansari, Kepek, Wonosari.
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Dusun Kranon, Kepek, Wonosari.
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Dusun Ledoksari, Kepek, Wonosari

Selain itu, letak sekolah yang berdekatan dengan warung, toko alat tulis, fotocopy, dan juga tempat olahraga juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa guna menunjang proses belajar mengajar.

Dengan bangunan di atas tanah milik SMK Negeri 2 Wonosari dengan luas tanah kurang lebih 32.197 meter persegi, keadaan ini cukup baik

peserta didik mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain.⁴⁵

B. Sejarah singkat dan Profil sekolah

Awal mulanya masyarakat Gunungkidul mendambakan keberadaan Sekolah Teknologi Menengah (STM) di samping sekolah menengah atas lainnya yang sudah ada. Hal ini berdasarkan bahwa lulusan STM akan lebih cepat bekerja atau berwirausaha dibandingkan dengan lulusan SMA.

Pada tahun 1968 Pemerintah Daerah Gunungkidul mengupayakan berdirinya STM swasta dengan jurusan Geologi Pertambangan yang dipimpin oleh Bapak R. Tjokrohandoyo yang berlokasi di kecamatan Patuk. STM ini pada akhirnya diijinkan menumpang di gedung transmigrasi Ledoksari, Wonosari, Gunungkidul. Di samping itu di Wonosari telah berdiri Sekolah Teknik (ST) I Jurusan Mesin, yang dipimpin oleh Bapak Gitomartono, ST I berlokasi di Desa Kepek, yang sekarang ditempati CV Pembina.

Di desa Bandung Playen didirikan ST II dengan jurusan Bangunan Air. ST II ini dipimpin oleh Bapak Masimin. Gedung yang ditempati adalah gedung milik Perindustrian. Sementara itu ST III didirikan di Desa Kepek yang sekarang lokasinya ditempati oleh toko Garuda Sport, mengambil jurusan Geologi Pertambangan yang dipimpin oleh Bapak Pareng.

⁴⁵ Hasil Observasi lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Wonosari , pada hari Kamis 21 Februari 2019 di lingkungan SMK Negeri 2 Wonosari.

Seiring dengan rencana regrouping ST/STM di Yogyakarta, maka STM Negeri Percobaan I Jetis yang dipimpin oleh Bapak Muchamad Daldiri Atmanegara setelah diserahkan koordinator kompleks ST/STM Jetis (Bapak Soehardjo) kemudian pindah ke Wonosari dan diserahkan koordinator kompleks ST di Wonosari dengan surat keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 2438/01/1972 tanggal 12 1971 terhitung tanggal 1 Januari 1973.

Selanjutnya, pemindahan tersebut dikuatkan lagi dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 020/0/1975 tanggal 7 Februari 1975 terhitung mulai tanggal 1 Januari 1975 dengan perubahan nama STM Percobaan Yogyakarta di Wonosari menjadi STM Negeri Wonosari dengan jurusan Bangunan Gedung, Mesin, dan Listrik, dengan kepala sekolah Bapak Subandi Hk. Tidak lama kemudian, atas usaha Mayor Sutedjo dan Bupati Kepala Daerah saat itu, Bapak KRT Joyodiningrat, maka di Ledoksari dapat didirikan bangunan yang pertama berbentuk L yang dilaksanakan oleh pengusaha yang dermawan dari Bandung Jawa Barat. Gedung ini kemudian direhab oleh pemborong Wirama Karya sebagai bantuan Proyek Rehab pada tahun 1973/1974, dengan Bapak Drs. M.Oemar sebagai pimpinan proyek.

Pada tahun 1976, seluruh siswa ST sudah tamat, sehingga hanya siswa STM Negeri Wonosari saja yang menempati gedung Ledoksari. Hal ini didukung dengan banyaknya guru yang ditempatkan di STM Negeri Wonosari yaitu lulusan IKIP Yogyakarta. Beberapa tahun kemudian

gedung STM Negeri Wonosari semakin banyak didirikan, sehingga kita masih dapat melihat sampai sekarang. STM Negeri Wonosari memiliki tiga jurusan, yaitu Bangunan, Mesin, dan Listrik dengan kelas yang berjumlah 21 kelas, jumlah siswa 649 orang, jumlah guru 73 orang dan pegawai tata usaha sebanyak 36 orang. Tahun 1987/1988 sampai 1991/1992 STM Negeri Wonosari menerima siswa baru dengan tujuh kelas, masing-masing 32 siswa. Mulai tahun 1987 pimpinan STM Negeri Wonosari dipegang oleh Bapak Drs. Bambang Samsudin.

Sejak tahun 1992/1993 kapasitas kelas juga ditambah dengan komposisi sebagai berikut:

1. 3 kelas Jurusan Bangunan
2. 2 kelas Jurusan Listrik
3. 2 kelas Jurusan Teknik Pengerjaan Logam
4. 2 kelas Jurusan Otomotif

Pada masa ini masing-masing kelas berisi 36 siswa. Pada tahun 1997 STM Wonosari dipegang oleh Bapak Drs. Mustangid. Seiring dengan berkembangnya keinginan dari masyarakat untuk bersekolah di STM, maka semakin lama jumlah siswa yang diterima juga semakin bertambah, pada tahun 1998/1999 semua jurusan sudah menerima tiga kelas dengan jumlah siswa 36 masing-masing.

Pada tahun 2000, nama STM Wonosari diganti menjadi SMK Negeri 2 Wonosari. SMKN 2 Wonosari pada tahun 2000/2001 ditunjuk pemerintah untuk mengampu pendirian SMK Negeri 3 Wonosari dengan

menerima dua kelas jurusan Informasi Komunikasi, yang pada akhirnya menempati bekas gedung SMEA Wonosari di Tawarsari sampai sekarang.

Pada tahun 2000/2001 SMK Negeri 2 Wonosari juga membuka jurusan baru, yaitu Nautika Pelayaran dengan dua kelas, sehingga pada tahun tersebut menerima siswa baru sebanyak 14 kelas, masing-masing 36 siswa. Sejak tahun 2003/2004 jurusan Nautika Pelayaran sudah menerima 3 kelas. Akhirnya sejak 2006 Jurusan Nautika Pelayaran memisahkan diri dan membuka SMK Kelautan sendiri di Tanjungsari, Gunungkidul.

Pada tahun ajaran 2004/2005 seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi maka kurikulum juga berubah. Berdasarkan SDM yang ada dan bantuan peralatan dari Direktorat Dikmenjur maka SMK Negeri 2 Wonosari membuka Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Besar harapan dalam peningkatan kualitas SMK Negeri 2 Wonosari, hal ini dapat terwujud dengan adanya dukungan dan antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan putra-puterinya di SMK Negeri 2 Wonosari.

Dengan kemauan dan tekad yang kuat untuk membangun masyarakat, seluruh civitas SMK Negeri 2 Wonosari dengan dipimpin oleh Bapak Drs. Mustangid, M.Pd. mencoba mengiringi perkembangan dunia industri dengan mengikuti audit sertifikasi ISO 9001 : 2000. Di samping sebagai pedoman bagi SMK Negeri 2 Wonosari dalam berpacu mengembangkan potensinya juga sebagai wahana menyiapkan siswa agar terbiasa dengan ISO yang akan mereka hadapi setelah kelak bekerja di

DU/DI. Berkat doa dan dukungan dari semua pihak dan anugerah dari Allah SWT, SMK Negeri 2 Wonosari dapat memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 pada tanggal 12 Maret 2005.⁴⁶

Tidak hanya berhenti di tahun 2005 saja, perolehan sertifikat ISO dicapai kembali oleh SMK Negeri 2 Wonosari tahun 2010 yaitu ISO 9001:2008 dan yang terbaru adalah tahun 2016 yaitu ISO 9001:2015. Dengan demikian kualitas SMK Negeri 2 Wonosari akan terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Dengan diperolehnya sertifikat ini, dan sekarang dipimpin oleh Bapak Basuki, SPd., M.Pd, diharapkan dari tahun ke tahun SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul terus dapat meningkatkan pelayanan kepada semua pihak dengan sebaik-baiknya.

Nama-nama Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Wonosari periode pertama hingga saat ini:

- a. Periode I tahun 1972-1987 Bapak SUBANDI. Hk
- b. Periode II tahun 1987-1997 Bapak Drs. BAMBANG SJAMSUDIN
- c. Periode III tahun 1997-2004 Bapak Drs. H. MUSTANGID, MPd
- d. Periode IV tahun 2004-2014 Bapak Drs. SANGKIN, M.Pd
- e. Periode V tahun 2014-2018 Bapak Drs. RACHMAD BASUKI, SH, MT
- f. Periode VI tahun 2018- Bapak BASUKI SPd, M.Pd⁴⁷

⁴⁶ smkn2wonosari.sch.id/show.php?yo=profil&profil=2 diakses pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019 pukul 08.45 WIB.

C. Visi dan Misi

Dalam suatu lembaga tentu ada visi dan misi yang hendak dicapai. Di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul, sebagai Sekolah Menengah Kejuruan terbaik di Gunungkidul memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi :

“Terwujudnya SMK yang unggul untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter, berbudaya, berwawasan lingkungan dan mampu bersaing di tingkat global.”

Misi :

1. Mengembangkan kurikulum, proses pembelajaran, dan sistem penilaian.
2. Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
3. Melaksanakan sistem penjaminan mutu untuk perbaikan berkelanjutan.
4. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Meningkatkan sarana prasarana dan lingkungan belajar yang nyaman.
6. Meningkatkan kemitraan dengan lembaga dalam negeri maupun luar negeri.

Tujuan :

- a. SMK Negeri 2 Wonosari dapat menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat global.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suko Raharjo (kepala WMM) SMK Negeri 2 Wonosari pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 pukul 10.15 WIB di loby SMK Negeri 2 Wonosari.

- b. SMK Negeri 2 Wonosari senantiasa meningkatkan kinerjanya.
- c. SMK Negeri 2 Wonosari dapat menjalin kerjasama dengan lembaga terkait dalam pengembangan sekolah dan penyaluran tamatan.
- d. SMK Negeri 2 Wonosari dapat melayani pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat

Karakter budaya kerja yang dikembangkan di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul adalah UPPO HALAL, yang dimaknai sebagai berikut:

- Unggul : unggul dalam menguasai kompetensi di bidangnya.
- Progresif : selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
- Proaktif : mempunyai inisiatif terhadap berbagai hal yang dihadapi sehingga mampu berkreasi dan berinovasi serta berjiwa mandiri.
- Optimis : mempunyai keyakinan terhadap masa depan yang lebih baik.
- Handal : handal dalam proses pembelajaran
- Aktif : Selalu meningkatkan kerjasama dengan stakeholder
- Loyal : Sesuai aturan dan senantiasa meningkatkan kompetensi dan kinerja tenaga kependidikan.
- Attitude : membentuk sikap dan perilaku siswa yang berakhlak mulia dengan meningkatkan efektivitas pendampingan.
- Layak : Berusaha meningkatkan kuantitas dari kualitas sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran.

D. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Wonosari
2. Status : Negeri
3. NPSN : 20402089
4. Nomor SK Pendirian : 020/01/1975
5. Tanggal SK Pendirian : 07 Februari 1975
6. Alamat Sekolah : Jl. KH. Agus Salim No. 17, Ledoksari,
Kepek, Wonosari, Gunungkidul, D.I.
Yogyakarta, Kode Pos 55813
7. No Telepon/HP : (0274) 391 019
8. Fax : (0274) 392 454
9. Web/Email : www.smkn2wonosari.sch.id/
stmnegerigk@yahoo.com
10. Kompetensi Keahlian :
 1. Teknik Gambar Bangunan (T. Arsitektur)
 2. Teknik Konstruksi Baru Beton (T. Sipil)
 3. Teknik Tenaga Listrik
 4. Teknik Elektronika Industri
 5. Teknik Pemesinan
 6. Teknik Pengelasan
 7. Teknik Kendaraan Ringan
 8. Teknik Komputer & Jaringan

9. Multimedia⁴⁸

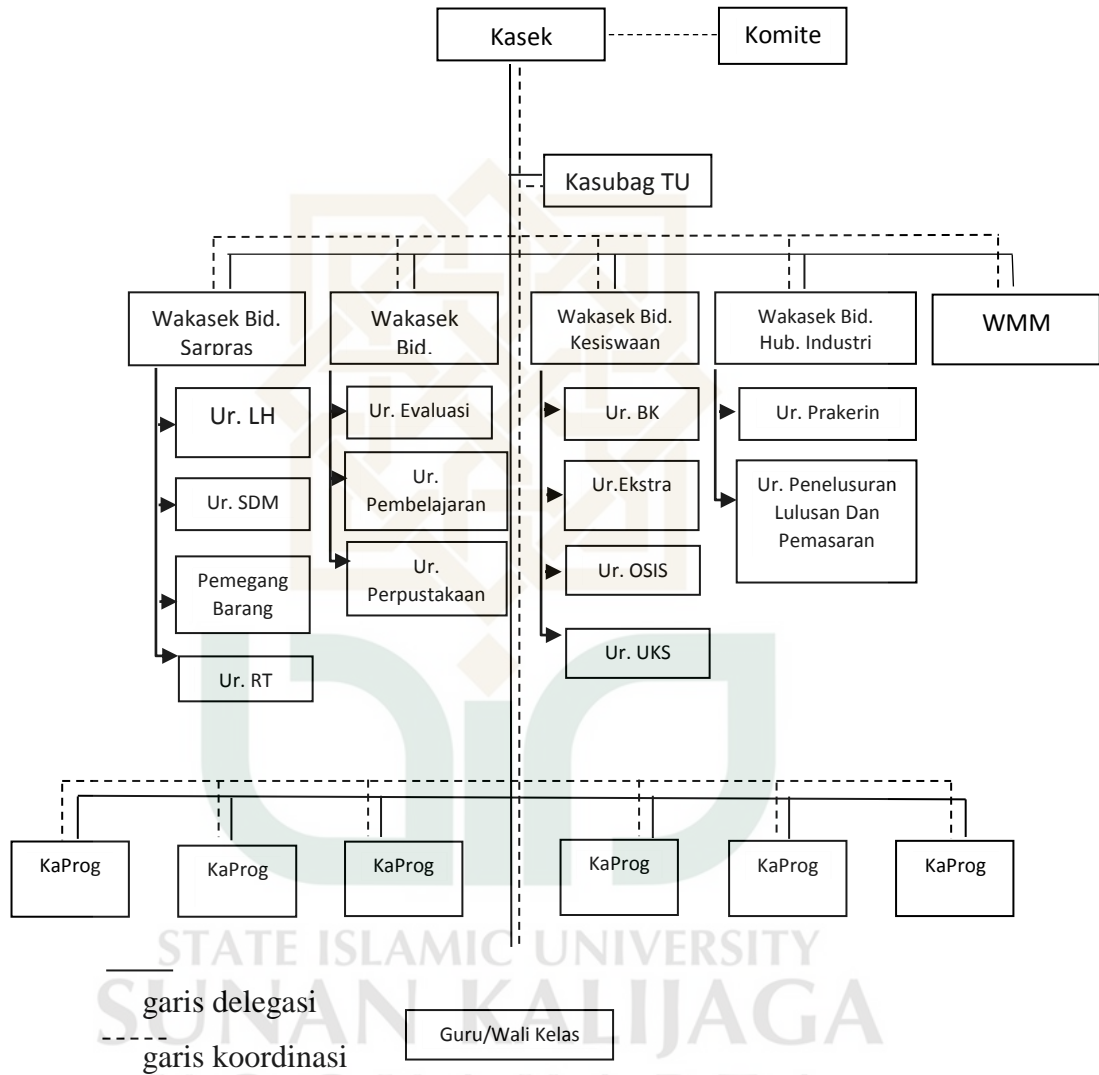
E. Struktur Organisasi

Tugas, tanggungjawab, dan wewenang masing-masing unit kerja di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul diuraikan dalam struktur organisasi SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul. Adapun Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul adalah sebagai berikut:



⁴⁸ Hasil Dokumentasi SMK Negeri 2 Wonosari tahun 2018, di kutip pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019.

TABEL I
 STRUKTUR ORGANISASI
 SMK NEGERI 2 WONOSARI



F. Guru dan Karyawan

Guru memiliki tanggungjawab dan memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan proses belajar dan mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang ada di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul. Sedangkan karyawan merupakan tenaga non edukatif yang tugasnya membantu memperlancar kegiatan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tenaga Pendidik di SMK Negeri 2 Wonosari berjumlah 378 orang, pendidikan terakhir guru SMK Negeri 2 Wonosari mayoritas S1 dan ada beberapa guru yang berpendidikan terakhir S2. Guru yang sudah bersertifikasi di SMK Negeri 2 Wonosari berjumlah 128 orang, yang terdiri dari Prodi Teknik Bangunan berjumlah 18 orang, Prodi Teknik Listrik berjumlah 16 orang, Prodi Teknik KI berjumlah 6 orang, Prodi Teknik Mesin 18 orang, Prodi teknik Otomotif 13 orang, dan guru yang bersifat normatif adaptif berjumlah 57 orang. Selain guru, SMK Negeri 2 Wonosari juga memiliki banyak karyawan yang berkompeten untuk membantu kelancaran proses kegiatan sekolah.⁴⁹

G. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam pelaksanaan pendidikan yang ada di sekolah. Tanpa adanya siswa dalam proses belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana. SMK Negeri 2

⁴⁹ Hasil Dokumentasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun 2019, dikutip pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 pukul 11.03 WIB.

Wonosari memiliki jumlah siswa yang tidak sedikit yaitu sejumlah 1420 siswa, yang mana terdiri atas berbagai prodi. Adapun prodi yang ada di SMK Negeri 2 Wonosari adalah Prodi Teknik Bangunan, Prodi Teknik Listrik, Prodi Teknik Jaringan dan Multimedia, Prodi Teknik Mesin dan Prodi Teknik Otomotif. Dengan rincian kelas X terdiri atas siswa putra sebanyak 371 orang dan siswa putri sebanyak 107 orang, kelas XI terdiri atas siswa putra 349 orang dan siswa putri sebanyak 122 orang, serta kelas XII terdiri dari siswa putra sebanyak 326 orang dan siswa putri sebanyak 132 orang.⁵⁰

H. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk kelancaran suatu proses dalam kegiatan belajar dan mengajar sudah pasti sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan harus ada. Hal ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Tanpa hal tersebut, proses yang dilakukan pasti akan mengalami banyak hambatan.

SMK Negeri 2 Wonosari sebagai sekolah rujukan di Gunungkidul memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai untuk kelancaran proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki ruang pembelajaran umum, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium fisika, laboratorium SAS, Laboratorium Bahasa, dan

⁵⁰ Hasil Dokumentasi Data Sisiwa SMK Negeri 2 Wonosari tahun 2019, dikutip pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 pukul 11.05 WIB.

Komputer KKPI. Adapun ruang penunjang yang dimiliki SMK Negeri 2 Wonosari sangat lengkap dengan penataan yang baik karena berada pada tempat yang strategis pada lingkungan sekolah. Selain itu, terdapat pula ruangan khusus yang mana ruangan ini digunakan sebagai ruangan kerja praktik setiap prodi yang ada di SMK Negeri 2 Wonosari dengan jumlah yang cukup memadai untuk sejumlah siswa yang ada. Adapun infrastruktur yang disediakan sekolah sudah dapat dikatakan sangat baik, karena sudah memenuhi standar sekolah yang baik.⁵¹

I. Potensi Sekolah

Selain mengutamakan pendidikan akademik, SMK Negeri 2 Wonosari juga memberikan pendidikan non akademik untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Karena banyaknya potensi yang dimiliki siswa SMK Negeri 2 Wonosari, sekolah memberikan program ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat dan potensi.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar sekolah siswa sehingga siswa dapat berkreasi mengembangkan potensi dan menyalurkan bakat serta minatnya. Selain untuk mengembangkan bakat dan minat dari siswa, kegiatan ekstrakurikuler karawitan memiliki beberapa fungsi. Program ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari bermacam-macam ada yang bersifat pendidikan, olahraga, seni, dan lainnya. Diharapkan dengan

⁵¹ Hasil Dokumentasi SMK Negeri 2 Wonosari tahun 2018, dikutip pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019 pukul 11.05 WIB.

adanya program ekstrakurikuler di sekolah siswa dapat memanfaatkan waktu luang antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar.

SMK Negeri 2 Wonosari mewajibkan siswa kelas X untuk mengikuti program ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Program ekstrakurikuler yang disediakan di SMK Negeri 2 Wonosari semua diminati oleh siswa. Antusias siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler masih sangat baik.

Adapun jenis ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari adalah sebagai berikut:

Tabel II

Daftar Jenis Program Ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Wonosari

Tahun Ajaran 2019/2020⁵²

NO	NAMA EKSTRAKURIKULER
1.	Sepak Bola
2.	Futsal
3.	Basket
4.	Voli
5.	Pramuka
6.	Bulutangkis
7.	Sepak Takraw
8.	Pencak Silat

⁵² Hasil Dokumentasi Data Ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Wonosari, dikutip pada hari Kamis 28 Februari 2019 pukul 11.14 WIB.

NO	NAMA EKSTRAKURIKULER
9.	TPA
10.	Karate
11.	Taekwondo
12.	Kempo
13.	Aeromodeling
14.	Pecinta Alam
15.	Tenis Meja
16.	Pleton Inti
17.	Bahasa Jepang
18.	Karawitan
19.	Karya Ilmiah
20.	Drumband
21.	Olimiade Sains dan Matematika
22.	English Debate
23.	Palang Merah Remaja
24.	Pasukan Keamanan Sekolah
25.	Seni Tari
26.	Aplication (IT)
27.	Nasyid
28.	Mesin Produksi
29.	Welding

NO	NAMA EKSTRAKURIKULER
30.	Patten Making

Melalui program ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 2 Wonosari selain untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa, hasil dari adanya program ekstrakurikuler telah menghasilkan berbagai prestasi dari siswa-siswi SMK Negeri 2 Wonosari.

Program ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu program yang diunggulkan di SMK Negeri 2 Wonosari, karena program ekstrakurikuler karawitan sudah ada sejak tahun 1994 hingga sekarang selalu ada peminatnya. Hal ini terus dilakukan oleh sekolah agar siswa-siswi memiliki kesadaran akan budaya daerah yaitu karawitan dan senantiasa melestarikannya.

Program ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari ini diikuti oleh siswa kelas X, karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan sehingga yang wajib mengikuti ekstrakurikuler hanya siswa kelas X. Seluruh program ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari dilaksanakan setiap hari Rabu setelah kegiatan belajar mengajar selesai termasuk program ekstrakurikuler karawitan. Karena sekolah ini menerapkan program *full day school*, maka program ekstrakurikuler karawitan ini dilaksanakan hanya satu minggu sekali.

Karawitan merupakan salah satu kesenian tradisional yang harus terus dilestarikan, adanya program ekstrakurikuler karawitan di sekolah ini

membantu siswa agar lebih mencintai kesenian tradisional dan dapat melestarikan kesenian karawitan tersebut. Pada dunia pendidikan sudah ada sekolah yang memasukkan kesenian dalam materi intrakurikuler contohnya adalah karawitan. Akan tetapi sebagian besar sekolah untuk memasukkan karawitan ke dalam program ekstrakurikuler karawitan masih mengalami beberapa kendala.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan guru dapat mengenalkan kepada siswa apa itu karawitan dan bagaimana cara memainkan serta melestarikan kesenian karawitan. Siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan dapat melihat dan memainkan alat-alat musik gamelan secara langsung. Pada saat memainkan gamelan secara bersama-sama di situlah kesempatan melatih siswa untuk saling toleransi, menjaga kebersamaan, dan bekerjasama agar tetap selalu seirama. Kesenian karawitan juga mencerminkan budaya yang tinggi, seperti mengandung nilai historis, nilai moral, nilai religius, dan lain sebagainya. Secara tidak langsung program ekstrakurikuler karawitan dapat digunakan sebagai media penanaman karakter dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

BAB III

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN

Karawitan adalah kesenian musik tradisional Jawa yang permainannya menggunakan gamelan. Dalam perkembangannya kesenian karawitan masih berkembang sampai sekarang. Karawitan merupakan salah satu kesenian yang masih dipelajari dan dilestarikan sebagai salah satu warisan kesenian dan budaya bagi masyarakat Jawa yang tidak hanya berfungsi untuk menghibur masyarakat. Fungsi hiburan dari kesenian karawitan hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak fungsi karawitan. Berbicara tentang pendidikan, karawitan merupakan salah satu media yang dapat membantu proses pendidikan. Dalam pendidikan karawitan maka akan ditemukan berbagai nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya adalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Selain itu pendidikan karawitan dapat diberikan untuk mengenalkan budaya musik tradisional kepada peserta didik karena merekalah generasi muda yang akan turut mempertahankan dan melestarikan budaya bangsa.

Pada penelitian ini, penulis akan menjelaskan proses pelaksanaan program ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari, kemudian akan mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kumpulan gamelan dan tembang yang digunakan dalam program ekstrakurikuler karawitan, menganalisis isi lagu yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Untuk menambah kelengkapan data penulis akan menjelaskan

faktor pendukung dan pengambat dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Untuk yang terakhir mendeskripsikan hasil yang dicapai dari penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program ekstrakurikuler karawitan penulis mengamati kegiatan siswa di sekolah baik dari aspek akidah, ibadah, maupun akhlak.

A. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul

SMK Negeri 2 Wonosari ditetapkan sebagai SMK Rujukan sejak tahun 2006 di daerah Gunungkidul. SMK Negeri 2 Wonosari memiliki 30 macam program ekstrakurikuler, yang terdiri atas berbagai bidang. Salah satu program ekstrakurikuler bidang kesenian adalah karawitan, program ekstrakurikuler karawitan ini sudah ada sejak tahun 1994 dan terus berkembang hingga saat ini. Sesuai dengan lingkungan sekolah yang berbasis budaya, SMK Negeri 2 Wonosari selalu mengutamakan hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan. Hal itu selaras dengan anjuran kurikulum dan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta bahwasanya kesenian-kesenian yang menunjang pelestarian kebudayaan harus diutamakan, oleh karena itu SMK Negeri 2 Wonosari menentukan program ekstrakurikuler karawitan untuk diberikan kepada peserta didik khususnya kelas X.

Karawitan menjadi salah satu kesenian yang diunggulkan di SMK Negeri 2 Wonosari dengan tujuan untuk *nguri-uri* budaya Jawa khususnya karawitan, melatih siswa agar dapat mengembangkan dan memajukan

kesenian Jawa, siswa dapat meembangkan bakat dan minatnya di bidang kesenian, serta membentuk karakter siswa melalui kesenian karawitan. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler ini akan ditampilkan ketika ada acara-acara khusus yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari, seperti acara perpisahan, pentas seni, perayaan ulang tahun sekolah, dan acara-acara lainnya. Dengan demikian sekolah selalu mengupayakan agar ekstrakurikuler karawitan terus dapat dilaksanakan.

Program ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari ini diikuti oleh siswa kelas X, karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan sehingga yang wajib mengikuti ekstrakurikuler hanya siswa kelas X. Jumlah tim inti pada ekstrakurikuler karawitan ini berjumlah 25 orang, dan mereka terdiri atas kelas X yang berbeda-beda jurusan. Dalam tim program ekstrakurikuler karawitan ini terdapat 2 siswa yang beragama non muslim yaitu yang bernama Hieronimus Bastian Pramudana dan Robertus Elvan Alvandi. Sedangkan 23 orang lainnya beragama Islam.⁵³

Tabel III
Daftar Nama Peserta Didik Program Ekstrakurikuler Karawitan
di SMK Negeri 2 Wonosari⁵⁴

⁵³Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, pada hari Jum'at 21 Maret 2019 pukul 08.40 WIB, dirumah Bapak Subandi.

⁵⁴Hasil dokumentasi Data Siswa SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Rabu 6 Maret 2019 pukul 15.40 WIB.

NO	NAMA
1.	Chandra Cahyana Putra
2.	Cahyo Indriasmoro H
3.	Fattah Dewa Nata
4.	Mahendra Yudhananto
5.	Siska Novita Sari
6.	Afrizal Febrianto
7.	Rendi Prayoga
8.	Rangga Bayu Setiawan
9.	Siti Khotimah
10.	Duta Satria
11.	Cahya Satria
12.	Cahya Praditiya
13.	Galih Rizki Ramadhani
14.	Nada Karunia Sandi
15.	Bayu Endra S.
16.	Syahrul Reza M.
17.	Yusman Azindani
18.	Hendi Rizki Nanda Prasetya
19.	Bilal Triyoga Kurniawan
20.	Damar Budi Prayoga
21.	Hieronimus Bastian Pramudana

22.	Robertus Elvan Alvandi
23.	Devi Fitriana
24.	Fridy Muhammad Kurniawan
25.	Imam Masruhudin Musa

Seluruh program ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari dilaksanakan setiap hari Rabu setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Karena sekolah ini menerapkan program *full day school*, maka program ekstrakurikuler karawitan ini dilaksanakan hanya satu minggu sekali setiap hari Rabu dengan durasi 1,5 jam dimulai dari pukul 15.30 sampai pukul 17.00 WIB. Tempat yang digunakan untuk ekstrakurikuler karawitan berada di ruang pertemuan, karena belum tersedia ruangan khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler karawitan.⁵⁵

Pada awal pertemuan program ekstrakurikuler karawitan guru tidak langsung mengajak siswa untuk praktik menabuh gamelan, hal ini dikarenakan siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler terdiri atas berbagai latar belakang terkait dengan pengetahuannya terhadap seni karawitan. Dengan demikian guru perlu memberikan beberapa materi yang berkaitan dengan seni karawitan. Adapun materi yang diberikan di antaranya adalah pengenalan dasar tentang kesenian karawitan, seperti guru menjelaskan macam-macam gamelan yang akan digunakan siswa selama program ekstrakurikuler karawitan berlangsung, mengajarkan cara menabuh gamelan yang baik dan

⁵⁵ Hasil observasi di SMK Negeri 2 Wonosari pada hari Kamis 21 Februari 2019 pukul 09.00 WIB.

benar, guru menjelaskan kepada siswa cara bersikap dan etika saat sedang menabuh gamelan maupun sebagai waranggana, selain itu guru juga memperkenalkan macam-macam gendhing dan tembang yang akan dipelajari selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di SMK Negeri 2 Wonosari.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai peserta didik sholat ashar kemudian setelah selesai sholat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan langsung menuju ke ruang ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler karawitan biasanya dimulai pukul 15.30 WIB, peserta didik sudah banyak yang datang dan menunggu guru pembimbing, namun pada waktu itu guru pembimbing datang sekitar pukul 15.40 WIB. Setelah guru pembimbing karawitan datang peserta didik berjabat tangan dengan guru dan langsung bersiap untuk masuk ke ruangan. Sebelum peserta didik duduk di area gamelan mereka harus melepaskan alas kaki yang digunakan dan merapikan pakaian dan guru meminta peserta didik untuk mengisi daftar kehadiran. Sebelum mulai kegiatan ekstrakurikuler karawitan, guru memberikan salam kepada peserta didik dan mengawalinya dengan berdoa. Setelah berdoa guru karawitan membagikan fotocopyan kertas yang bertuliskan notasi gamelan untuk membantu peserta didik selama latihan. Kemudian guru memberikan aba-aba untuk memulai latihan agar peserta didik dapat bersiap latihan dan mengajak peserta didik untuk mengulangi materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selama latihan berlangsung guru pembimbing karawitan selalu memperhatikan satu per satu peserta didik, apabila di antara mereka ada yang tidak kompak dalam memainkan gamelan guru tersebut

langsung mendekati dan memberikan arahan yang benar. Pada saat menyanyi guru juga memberikan arahan agar sinden menyanyinya dengan lantang. Setelah gendhing selesai dimainkan, guru pembimbing karawitan memberikan evaluasi kepada peserta didik apabila ada yang kurang tepat atau kurang kompak dalam memainkan gamelan. Guru pembimbing akan memberikan arahan kepada semua peserta didik agar memperbaiki cara memainkan gamelan ataupun menyanyinya. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan guru terlihat sangat sabar dalam mengajarkan gendhing-gendhing yang dimainkan. Jika ada anak yang salah saat memainkan nada maka guru akan mendekati peserta didik untuk mengajarkan dan mencontohkan dengan sabar cara menabuh gamelan yang benar.⁵⁶

Program ekstrakurikuler karawitan ini dapat terlaksana hingga saat ini, karena terdapat beberapa faktor pendukung di antaranya adalah memiliki guru yang berkompeten di bidangnya dan sudah sejak tahun 1994 mengajar ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari sampai sekarang. Guru pembimbing ekstrakurikuler merupakan seorang guru yang bertanggungjawab akan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Guru pembimbing ekstrakurikuler juga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melakukan pembinaan terhadap siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa. Pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan peran guru pembimbing merupakan hal yang paling utama untuk keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler karawitan tersebut. Oleh karena itu SMK Negeri 2 Wonosari

⁵⁶ Hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari pada hari Rabu 06 Maret 2019, pukul 16.00 WIB.

memberikan guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan yang berkompeten di bidangnya agar siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki dengan baik atas dasar bimbingan guru yang berkompeten dan penuh ketelatenan. Selain itu, beliau tidak mengajarkan karawitan hanya sebatas teori saja, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung yang lain yaitu minat atau antusias peserta didik di SMK Negeri 2 Wonosari terhadap kesenian karawitan masih banyak. Walaupun belajar karawitan bukanlah hal yang mudah, namun apabila ditekuni akan menjadi sangat menyenangkan. Hal ini terbukti program ekstrakurikuler karawitan selalu diminati siswa dan selalu dapat ditampilkan pada acara-acara yang diselenggarakan oleh sekolah. Dengan ditampilkannya setiap hasil kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Wonosari, siswa akan semakin tertarik dan merasa usahanya dihargai oleh sekolah. Program ini dilakukan agar kegiatan *nguri-uri* budaya Jawa tetap dapat ditanamkan pada siswa, khususnya SMK Negeri 2 Wonosari. Jadwal program ekstrakurikuler karawitan yang dilakukan secara rutin setiap minggunya merupakan salah satu bentuk faktor pendukung berlangsungnya kegiatan tersebut. Dengan jadwal yang konsisten, akan membuat guru semakin mudah dalam memberikan pengajaran terhadap siswa dan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Pentingnya jadwal pelaksanaan program ekstrakurikuler karawitan akan membuat seseorang menjadi lebih disiplin terhadap apa yang harus dikerjakan.

Adapun hambatan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler karawitan ini adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Salah

satu faktor yang mendukung keberhasilan program ekstrakurikuler karawitan adalah kelengkapan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana harus dipersiapkan sedemikian rupa untuk menunjang kelancaran program ekstrakurikuler karawitan. Sarana dan prasarana program ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari pada dasarnya sudah baik, namun ada beberapa yang belum tersedia. Seperti alat untuk menabuh gamelan masih sangat terbatas, sehingga guru pembimbing harus menyiapkan secara pribadi. Serta kendala yang lain yaitu belum tersedianya ruangan khusus untuk program ekstrakurikuler karawitan, ruang ekstrakurikuler karawitan saat ini berada di ruang pertemuan SMK Negeri 2 Wonosari, sehingga apabila ruang pertemuan dipakai untuk kegiatan yang lain, proses pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan menjadi terganggu dan tidak efektif. Selain itu apabila terdapat kerusakan pada gamelan kurang mendapat respon dari pihak sekolah. Kerusakan pada unsur pokok yang terdapat dalam karawitan atau gamelan akan menjadi menghambat kelancaran pelaksanaan program ekstrakurikuler karawitan. Sebaiknya pihak sekolah lebih memperhatikan apabila ada sarana atau prasarana yang memerlukan pembenahan.⁵⁷ Faktor penghambat yang lain adalah kurangnya penjelasan guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan terkait dengan makna yang terkandung dalam lirik lagu karawitan. Pelaksanaan karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari menggunakan beberapa tembang yang meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Akan tetapi, siswa kurang memahami makna yang terkandung dari

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, pada hari Jum'at 21 Maret 2019 pukul 09.50 WIB.

timbang yang diberikan oleh guru pembimbing. Walaupun sedikit demi sedikit guru menjelaskan makna yang terkandung dalam lagu, tetapi hal itu tidak dapat diberikan secara maksimal karena keterbatasan waktu untuk pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan. Selain itu, yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan di SMK negeri 2 Wonosari terdiri atas berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga pemahaman dari setiap siswa juga berbeda dan hasil yang didapatkan pun tidak bisa sama.⁵⁸

B. Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul

Di SMK Negeri 2 Wonosari memberikan pendidikan agama Islam dengan berbagai macam seperti, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan 3 jam pelajaran dalam satu minggu oleh guru Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan dilakukan dengan pembiasaan yaitu dengan adanya ekstrakurikuler wajib TPA, setiap pagi siswa berjabat tangan dengan semua guru sebelum masuk ke sekolah, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Dalam seni karawitan ada beberapa jenis karawitan yang biasa digunakan, yaitu Karawitan Vokal (Sekar), Karawitan Instrumen (Gendhing), dan Karawitan Instrumen dan Vokal (Sekar Gendhing). Seperti namanya, jenis

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, pada hari Jum'at 21 Maret 2019 pukul 09.52 WIB.

karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari adalah karawitan Instrumen dan Vokal (Sekar Gendhing). Sekar Gendhing merupakan satu kesatuan utuh yang menghasilkan permainan vokal dan musik dengan unsur keindahan atau estetika.

Program ekstrakurikuler karawitan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari terdapat penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu ada pada saat kegiatan menabuh gamelan berlangsung dan pada makna tembang yang digunakan selama proses ekstrakurikuler karawitan berlangsung. Berikut penjelasan mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses menabuh gamelan pada program ekstrakurikuler karawitan yang dapat membentuk akhlak/ budi pekerti siswa SMK Negeri 2 Wonosari.

1. Aspek Akhlak/ Budi Pekerti, meliputi:

a. Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan dapat dibentuk melalui ekstrakurikuler karawitan karena dalam memainkan kesenian karawitan tidak bisa dilakukan secara perseorangan atau individu, melainkan harus dimainkan secara bersama-sama karena komponen gamelan dalam karawitan sangat banyak. Antara pemain gamelan dan waranggana harus memiliki kekompakan agar memiliki irama yang bagus. Setiap siswa harus bisa bekerja sama satu dengan yang lain dalam menabuh gamelan sesuai dengan aturan agar dapat menghasilkan bunyi yang berirama. Selain kebersamaan penabuh gamelan, sebagai waranggana yang

menyanyi lagu Jawa juga harus kompak agar menghasilkan alunan lagu yang merdu dan enak didengar.

Untuk mendapatkan irama yang sesuai peserta didik dituntut untuk menjaga kekompakan tim, dan harus memperhatikan satu sama lain. berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan guru karawitan: “siswa sudah diajarkan cara menabuh gamelan masing-masing, nabuhnya harus rampak dan kompak dalam satu tim, kalau rampak nanti iramanya bagus.”⁵⁹

Mengenai kebersamaan atau kekompakan juga disampaikan oleh peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan, apabila memainkan gamelan dilakukan secara kompak akan menghasilkan irama yang bagus dan enak di dengar. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik: “ ya kalau karawitan itu nabuh gamelannya harus kompak, kompak sama temen-temen yang lain, kalau pas nabuhnya iramanya akan bagus dan enak kalau di dengarkan mbak”.⁶⁰

Selain itu selama peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan ekstrakurikuler karawitan berlangsung guru pembimbing memberikan aba-aba setiap akan memulai memainkan *gendhing* agar anak-anak bisa melakukan dengan kompak. Beliau berkata: “ayo sing

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 16.00 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Chandra Cahyana Putra siswa kelas X SMK Negeri 2 Wonosari pada hari Rabu, 06 Maret 2019 pukul 15.35 WIB, di ruang ekstrakurikuler karawitan.

kompak, satu..dua...tiga”.⁶¹ (Terjemah: ayo yang kompak, satu..dua..tiga).

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti apabila ada siswa yang tertinggal dalam menabuh gamelan dan tidak tepat, siswa yang lain tidak saling menyalahkan. Guru pembimbing ekstrakurikuler langsung mendekati siswa dan mengarahkan sesuai dengan notasi yang benar. Hal ini dilakukan agar siswa yang tertinggal dapat langsung menyesuaikan kembali dengan siswa yang lain.

Dari adanya wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kekompakan dan kebersamaan dalam tim karawitan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar menghasilkan suatu irama yang bagus. Selain dari para pemain gamelan yang kompak dalam memainkan gamelan para sinden pun juga harus kompak dalam menyanyikan sebuah tembang agar menghasilkan suara yang indah.

Nilai kebersamaan ini berkaitan dengan Agama Islam bahwa nikmatnya kebersamaan itu sudah dirasakan sejak zaman para sahabat dan Rasulullah, selain itu Islam menekankan agar kaum muslim bersatu dan dianjurkan untuk saling bekerjasama dalam hal kebaikan. Kehidupan masyarakat sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna kecuali dengan adanya kebersamaan. Dengan kebersamaan ini akan

⁶¹ Hasil observasi lapangan pada hari Rabu, 27 Februari 2019 pukul 16.15 WIB, di ruang ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari.

menciptakan persatuan. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri yang artinya manusia saling membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya.

b. Nilai Kepemimpinan

Nilai kepemimpinan dalam ekstrakurikuler karawitan terlihat dari pemain kendhang dan bonang. Untuk mengawali dalam memainkan gamelan biasanya dimulai dari bonang atau kendhang dan dilanjutkan oleh pemukul gamelan yang lain sesuai dengan ricikan atau tembang yang akan dimainkan. Jadi penabuh kendhang maupun bonang sebagai pemimpin dimulainya permainan karawitan.

Mengenai nilai kepemimpinan disampaikan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan, bahwa pengendhang dalam ekstrakurikuler karawitan akan menjadi patokan atau aba-aba dalam setiap ketukan. Penabuh gamelan yang lain akan mengikuti setiap aba-aba yang diberikan melalui pengendhang. Pembonang akan menjadi pemimpin untuk mengawali sebuah notasi yang akan dimainkan. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan:

“Pengendhang sama pembonang akan menjadi patokan atau pemimpin jalannya karawitan, untuk pengendhang bisa di awal mulainya karawitan bisa di tengah dan bisa juga di akhir, kendhang digunakan sebagai pengendali karawitan adapun

untuk pembonang biasanya menjadi patokan di paling depan mulainya karawitan.”⁶²

Selain wawancara di atas, penulis juga melakukan pengamatan selama kegiatan ekstrakurikuler karawitan berlangsung, guru pembimbing menginstruksikan kepada penabuh bonang untuk mengawali karawitan dan selanjutnya diikuti oleh penabuh yang lain. Beliau berkata: “ayo mas bonang ajak-ajak...yang lain bersiap”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis dapat memberikan sebuah kesimpulan bahwa melalui program ekstrakurikuler karawitan dapat menanamkan nilai kepemimpinan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

c. Nilai Cinta Budaya

Karawitan merupakan budaya tradisional yang harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi muda agar tetap terjaga sampai pada generasi selanjutnya. Tidak banyak orang kita temukan yang dengan kesadaran diri mau mencintai budaya yang dimiliki. Berbeda halnya dengan peserta didik di SMK Negeri 2 Wonosari yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan, mereka mempunyai kesadaran diri yang tinggi untuk mencintai dan melestarikan kesenian karawitan. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut karena

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Jum'at 22 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

⁶³ Hasil observasi lapangan pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 16.15 WIB, di ruang ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari.

sudah suka sejak semasa SMP dan memiliki rasa peduli kepada kebudayaan dan ingin terus melestarikan. Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik bahwa: “ Ikut ekstrakurikuler karawitan ya karena sudah suka sejak SMP sudah pernah ikut. Terus saya juga memiliki rasa peduli terhadap kebudayaan yang ada, ya karawitan ini contohnya, makanya saya ikut ekstrakurikuler ini pengen melestarikan kesenian karawitan mbak.”⁶⁴

Selain itu guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan mengungkapkan bahwa : “tujuan adanya program ekstrakurikuler karawitan ini, agar anak-anak senantiasa *nguri-uri* budaya Jawa, khususnya kesenian karawitan”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti program ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari digunakan sebagai media penanaman cinta budaya pada siswa. Adanya kesenian karawitan ini dahulu dipelopori oleh para walisongo yang sampai sekarang masih dilestarikan mulai dari orang tua hingga generasi muda. Kesenian ini digunakan untuk menyebarkan ajaran agama Islam melalui tradisi yang banyak menarik perhatian dari masyarakat. Dengan demikian peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan ada kesadaran diri dan minat untuk mencintai budaya tradisional.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Yusman Azindani Kelas X SMK Negeri 2 Wonosari pada hari Rabu 6 Maret 2019, pukul 15.45 WIB, di ruang ekstrakurikuler karawitan.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Jum'at 09 April 2019, pukul 16.05 WIB.

d. Nilai Tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Dan sikap tanggungjawab ini akan memberikan pengaruh yang sangat baik apabila ditanamkan pada diri peserta didik. Melalui ekstrakurikuler karawitan ini terdapat nilai tanggungjawab yang dapat ditanamkan kepada peserta didik. Misalnya sebagai pemain gamelan harus bertanggungjawab dengan alat yang telah dipilih atau sesuai dengan bagian masing-masing. Peserta didik harus menggunakan dan menjaga alat gamelan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik bahwa: “ ada nilai tanggungjawab yang saya dapatkan mbak, contohnya kalau penabuhnya hanya semaunya sendiri tidak tanggungjawab terhadap gamelan yang di pegang ya akan menghasilkan musik yang berantakan.”⁶⁶ Begitu juga dengan peserta didik yang bertugas sebagai waranggana, mereka harus bertanggungjawab agar suara yang dihasilkan bagus dan sesuai dengan irama tembang yang sedang dimainkan.

Pada saat peneliti melakukan observasi, guru pembimbing karawitan mengajarkan nilai tanggungjawab kepada peserta didik. Beliau berkata : “ayo mas kamu pegang demung”.⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Robertus Elvan Alvandi kelas X SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Senin 11 Maret 2019, pukul 15.15 WIB.

⁶⁷ Hasil observasi dengan Bapak Subandi, S.T, guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Rabu 20 Maret 2019, pukul 16.10 WIB.

Penanaman nilai tanggungjawab pada saat ekstrakurikuler karawitan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Agama Islam pula dianjurkan kepada manusia agar bertanggungjawab terhadap apa-apa yang dilakukan. Dalam ajaran Islam segala perbuatan akan mendapatkan balasan yang berupa pahala atautkah siksa tergantung dengan perbuatan yang dilakukan oleh manusia, dan perbuatan itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

e. Nilai Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang, terutama dalam dunia pendidikan. Sikap disiplin sangatlah diharapkan agar dapat membantu kelancaran dalam suatu kegiatan. Selama proses kegiatan ekstrakurikuler karawitan berlangsung terdapat penanaman nilai kedisiplinan pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler. Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan guru karawitan: “contoh kedisiplinan dalam karawitan ya kalau datang tidak boleh terlambat, kalau ada yang membolos akan mendapatkan sanksi berupa skors, dengan demikian siswa akan mempertimbangkan kembali apabila ingin membolos.”⁶⁸

Terkait dengan penanaman kedisiplinan pada ekstrakurikuler karawitan juga disampaikan oleh peserta didik, yaitu dengan mengikuti

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Rabu 20 Maret 2019, pukul 15.40 WIB.

ekstrakurikuler karawitan ini menambah kedisipinan peserta didik. Sebagai contoh sebelum ekstrakurikuler dimulai peserta tidak boleh datang terlambat, karena ekstrakurikuler karawitan dapat berjalan apabila personil nya datang dengan tepat waktu dan lengkap. Selain itu sebelum pemain gamelan memasuki area gamelan peserta didik harus melepas sepatu dan merapikan pakaiannya. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik: “ya kalau ikut ekstrakurikuler karawitan itu harus mengusahakan tidak datang terlambat mbak, karena karawitan itu harus dimainkan secara bersama-sama.”⁶⁹

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada saat ekstrakurikuler karawitan berlangsung. Guru pembimbing selalu mengingatkan kepada siswa bahwa sebelum memasuki area gamelan harus merapikan sepatu dan pakaiannya terlebih dahulu. Beliau berkata: “mas sepatunya ditata yang rapi dan bajunya dimasukkan dulu itu yang belum dimasukkan”.⁷⁰

Menurut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa melalui program ekstrakurikuler karawitan terdapat penanaman nilai disiplin terhadap peserta didik. Adanya penanaman kedisiplinan pada peserta didik ini pada akhirnya

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Siska Novita Sari kelas X SMK Negeri 2 Wonosari pada hari Rabu, 13 Maret 2019 pukul 11.00 WIB.

⁷⁰ Hasil observasi lapangan dengan guru Pembimbing Ekstrakurikuler Karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Rabu 06 Maret 2019, pukul 15.40 WIB.

agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan kedisiplinan, Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu itu lebih utama sebagaimana dalam firman Allah surah Al-Asr ayat 1-3. Hidup yang tertib dan teratur merupakan langkah untuk menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam mengelola waktu secara disiplin, dan seorang muslim yang baik seharusnya dapat memanfaatkan waktu secara optimal untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

f. Nilai Kesabaran

Kesabaran merupakan sikap menahan emosi dan keinginan, serta mampu bertahan dalam situasi apapun tanpa mengeluh. Dalam belajar kesenian karawitan sangat membutuhkan kesabaran terutama bagi pemula. Dalam memainkan gamelan harus bisa pas dengan notasi, dan untuk menghasilkan ketepatan yang pas sesuai dengan notasi memerlukan kesabaran karena pemain satu dengan yang lain memiliki kemampuan yang berbeda. Pada saat berlatih gendhing baru guru pembimbing akan mengajak peserta didik mempelajari gendhing tersebut selama beberapa kali, jadi peserta didik harus sabar dan tidak boleh patah semangat. Seperti yang peneliti amati saat ekstrakurikuler berlangsung, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berlatih beberapa kali dan memberikan semangat pada peserta didik.

Beliau berkata: “ayo gantian sek nembang kelompok kanan, bar kui tengah, terus sek paling kiri, sek kompak lan semangat”.⁷¹

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik, hasil wawancara tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa pada proses pelaksanaan karawitan terdapat nilai kesabaran. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik: “ kalau karawitan itu tidak boleh saling mendahului mbak, harus sabar menunggu giliran memukul gamelan”.⁷²

Melalui hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa dalam ekstrakurikuler karawitan diajarkan kesabaran pada peserta didik saat memainkan gamelan. Selain itu agar dapat memainkan gamelan dengan benar harus bersabar karena belajar karawitan membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Nilai kesabaran yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler karawitan dapat membentuk sikap peserta didik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷¹ Hasil observasi lapangan pada hari Rabu, 6 Maret 2019 pukul 16.50 WIB, di ruang ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari.

⁷² Hasil wawancara dengan Siti Khotimah siswa kelas X SMK Negeri 2 Wonosari pada hari Rabu, 6 Maret 2019 pukul 15.20 WIB, di ruang ekstrakurikuler karawitan.

g. Nilai Etika

Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan guru pembimbing mengajarkan cara peserta didik beretika terhadap gamelan. Peserta didik harus menghormati gamelan, jadi tidak boleh seenaknya saat kegiatan ekstrakurikuler karawitan berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan bahwa:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan saya ajarkan tentang etika saat bermain karawitan baik pemain, waranggana, dan penonton itu tidak boleh jalan melompati gamelan, sikap saat menabuh gamelan untuk anak laki-laki harus bersila dan yang perempuan timpuh, tidak boleh bersenda gurau dengan teman lain maupun orang lain, pemain itu tidak boleh sambil makan dan minum dan harus bersikap sopan/ santun.”⁷³

Terkait dengan penanaman etika pada saat ekstrakurikuler berlangsung penulis juga melakukan wawancara dengan siswa dan mengungkapkan bahwa: “kalau lagi main gamelan tidak boleh ngobrol dengan orang lain mbak karena bisa mengganggu konsentrasi, dan tidak boleh sambil makan atau minum”.⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan pada hari Jum'at 22 Maret 2019 pukul 09.00 WIB, di rumah Bapak Subandi.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Duta Satria siswa kelas X LS SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Rabu 20 Maret 2019, pukul 15.50 WIB, di Gazebo SMK Negeri 2 Wonosari.

Hal lain yang dilakukan oleh peneliti selain wawancara adalah observasi pada saat kegiatan ekstrakurikuler karawitan berlangsung, peserta didik apabila berjalan di sekitar gamelan melewati samping gamelan. Saat menabuh gamelan tidak ada yang ngobrol dengan teman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui karawitan peserta didik mendapatkan penanaman etika, yang mana etika seseorang sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Etika yang ditunjukkan oleh seseorang menunjukkan kepribadian seseorang tersebut apakah baik atau tidak. Penanaman nilai etika ini akan membuat siswa menjadi memiliki etika yang baik dimana saja dan kapan saja.

h. Nilai Toleransi

Toleransi dapat berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu baik itu dalam bermasyarakat atau dalam lingkup yang lain akan adanya berbagai macam perbedaan. Dalam ekstrakurikuler karawitan ini dapat mencerminkan sikap toleransi antar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan: “apabila ada yang salah atau ketinggalan saat nabuh gamelan, anggota yang lain tidak boleh menyalahkan atau memarahi, memberikan

toleransi atas ketertinggalannya nanti siswa yang tertinggal akan langsung saya bimbing agar menyesuaikan.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik bahwa: “yang ikut karawitan ini dari berbagai jurusan mbak, jadinya ya harus bisa menerima dari jurusan lain tidak membeda-bedakan”.⁷⁶

Selain dengan wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan pada saat ekstrakurikuler karawitan berlangsung apabila ada teman yang kurang tepat dalam menabuh gamelan maka siswa yang lain tidak saling menyalahkan. Kalau ada yang mengalami kesalahan atau kurang tepat guru akan melihat dan langsung mendekati siswa dan mengarahkan pada notasi yang benar.

Selain itu, peserta didik tidak iri dan protes terhadap tugas yang sudah diberikan pada guru pembimbing. Meskipun dalam memainkan gamelan menggunakan alat yang berbeda-beda termasuk juga sebagai waranggana yang harus menyanyi dengan maksimal agar menghasilkan suara yang bagus.

Nilai toleransi yang diajarkan pada saat ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari merupakan salah satu pembentukan karakter siswa. Keterkaitan antara nilai toleransi dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pembentukan kepribadian

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan pada hari Selasa 09 April 2019 pukul 16.20 WIB, di rumah Bapak Subandi.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Rendi Prayoga siswa kelas X LA SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Rabu 20 Maret 2019, pukul 15.30 WIB, di Gasebo SMK Negeri 2 Wonosari.

siswa agar memiliki sikap toleransi kepada umat bergama lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain nilai-nilai di atas yang didapatkan dari proses menabuh gamelan saat ekstrakurikuler berlangsung dapat diambil makna yang terdapat dalam lirik Lagu yang digunakan saat ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari.

Orang Jawa dalam menciptakan tembang, pasti ada makna dan pembelajarannya. Lirik-liriknya pun memiliki makna yang mendalam apabila kita dapat memaknai dengan sepenuh hati. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui karawitan dapat dilihat dari tembang-tembang yang digunakan dalam ekstrakurikuler karawitan. Tembang-tembang yang dimainkan diekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari ada beberapa yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Selain itu guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan pun juga mengajarkan pembiasaan kepada peserta didik, yaitu memulai dan megakhiri ekstrakurikuler dengan berdoa terlebih dahulu. Adapun beberapa tembang yang akan penulis bahas terkait dengan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Tembang yang digunakan dalam program ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari beragam, dan disetiap tembang yang dimainkan mengandung makna. Berikut penjelasan nilai-nilai

Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam lirik tembang yang digunakan selama proses karawitan berlangsung.

2. Aspek Akidah dan Ibadah, meliputi:

a. Akidah Kepada Allah

Akidah merupakan perkara-perkara yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah SWT dan sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Pengertian akidah Islam adalah kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap Allah dengan meyakini tentang rukun iman. Dalam proses kegiatan program ekstrakurikuler karawitan ada beberapa lagu yang digunakan dan mengandung aspek akidah, adapun lagu itu adalah Shalawat Badar pada bait pertama dan ketiga yaitu:

He manungsa dha elinga

Ana ndonya mung sedhela

Mula aja dilalekna

*Agama panutanira*⁷⁷

Artinya:

Hai manusia ingatlah

Di dunia hanya sebentar

⁷⁷ Dokumentasi Kumpulan lagu SMK Negeri 2 Wonosari pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 16.40 WIB, di rumah Bapak Subandi.

Maka jangan dilupakan

Agama panutannya⁷⁸

Makna dari lagu yang berjudul Shalawat Badar yang terdapat pada bait ke dua menurut Bapak Subandi selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari yaitu: “Manusia harus selalu ingat bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara, oleh karena itu manusia tidak boleh melupakan agama yang menjadi panutannya.”⁷⁹

E-manungsa dha-elinga

Yen uripmu gawe dosa

Mula nyuwuna ngapura

*Marang Allah kang kuwasa*⁸⁰

Artinya:

Hai manusia selalu ingatlah

Bahwa hidupmu berbuat dosa

Maka mohonlah maaf

Kepada Allah Yang Maha Kuasa⁸¹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan, pada Selasa 09 April 2019, pukul 16.43 WIB, di rumah Bapak Subandi.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 16.20 WIB, di rumah Bapak Subandi.

⁸⁰ Dokumentasi kumpulan lagu SMK Negeri 2 Wonosari pada hari Selasa, 09 April 2019 pukul 16.45 WIB, di rumah Bapak Subandi.

Makna dari bait di atas menurut Bapak Subandi selaku guru pembimbing karawitan SMK Negeri 2 Wonosari adalah: “Manusia harus selalu mengingat apabila dalam hidupnya berbuat dosa, maka harus memohon ampunan atau maaf dari Allah Swt.”⁸²

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan mengenai makna lagu yang terdapat dalam judul Shalawat Badar, maka peneliti dapat mengetahui maksud dari lagu di atas untuk orang yang beragama Islam yaitu mengajarkan kepada siswa sebagai manusia harus selalu ingat bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara dan manusia tidak boleh melupakan Agama yang menjadi panutan dalam hidupnya. Selain itu manusia juga harus selalu mengingat bahwa dalam hidup ada kalanya berbuat dosa, oleh karena itu manusia harus memohon ampunan kepada Allah Swt atas dosa yang telah diperbuatnya. Dengan adanya program ekstrakurikuler karawitan yang mengandung nilai akidah ini adalah siswa akan bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta dapat mematuhi segala perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 16.47 WIB, di rumah Bapak Subandi.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 16.49 WIB, di rumah Bapak Subandi.

a. Ibadah Mahdhah

Ibadah yaitu melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah Swt dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Salah satu lagu yang telah diberikan dalam ekstrakurikuler karawitan yang mengandung aspek ibadah yaitu tembang yang berjudul Pepiling.

Wis wancine tansah dielingke

Wis wancine padha nindaake

Adzan wus kumandhang wayahe sembahyang

Netepi wajib dawuhe pangeran

Sholat dadi cagak ing agama

Limang wektu kudu tansah di jaga

Kanthe istiqomah lan sing tumakninah

Luwih sampurno yen berjama'ah

Subuh Luhur lan Ashar

Sholat sayekti ngedohke tindak mungkar

Maghrib lan isya' jangkepe

Prayogane ditambah sholat sunate

Jo sembrono iku printah agama

Ngelingono ning ndonya mung sedela

Sabar lan tawakal pasrah sing Kuwasa

*Yen kepingin mbesok munggah surga*⁸³

Artinya:

Sudah saatnya saling mengingatkan

Sudah saatnya harus menjalankan

Adzan sudah berkumandang waktunya beribadah

Memenuhi kewajiban perintah Allah Swt.

Sholat menjadi tiang agama

Lima waktu harus selalu dijaga

Secara istiqomah dan tumakninah

Lebih sempurna apabila berjamaah

Subuh, Dhuhur dan Ashar

Sholat yang menjauhkan perbuatan mungkar

Maghrib dan Isya' pelengkapya

Lebih baik ditambah sholat sunahnya

Jangan sembarangan itu perintah agama

Ingatlah di dunia cuma sebentar

Sabar dan Tawakal pasrah pada yang Kuasa

Bila ingin kelak masuk surga⁸⁴

⁸³ Dokumentasi kumpulan lagu SMK Negeri 2 Wonosari pada hari Selasa, 09 April 2019 pukul 16.50 WIB, di rumah Bapak Subandi.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 17.00 WIB, di rumah Bapak Subandi.

Makna yang terkandung dari tembang pepiling menurut bapak Subandi selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari yaitu:

“Jika sudah tiba waktunya kita harus saling mengingatkan dan harus menjalankan ibadah, jika adzan telah berkumandang maka waktunya untuk beribadah, untuk memenuhi kewajiban perintah Allah Swt. Sholat merupakan tiang agama, dan sholat lima waktu harus selalu kita jaga secara istiqomah dan tumakninah. Akan lebih sempurna apabila kita lakukan secara berjamaah. Sholat Subuh, Dhuhur dan Ashar adalah sholat yang menjauhkan dari perbuatan mungkar atau tercela, sholat maghrib dan Isya’ akan lebih baik apabila ditambah dengan sholat sunah. Kita tidak boleh menyepelkan sholat lima waktu karena itu merupakan perintah agama, dan harus selalu kita ingat bahwa di dunia hanyalah sementara. Senantiasa sabar dan tawakal kepada Allah Swt, apabila kelak ingin masuk surga.”⁸⁵

Berdasarkan penjelasan mengenai makna lagu yang berjudul Pepiling, maka peneliti mengetahui bahwa melalui lagu tersebut siswa bersama-sama diajak untuk saling mengingatkan dan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 17.00 WIB, di rumah Bapak Subandi.

menjalankan ibadah saat sudah tiba waktunya yaitu adzan berkumandang merupakan waktu untuk beribadah, maka segeralah menjalankan perintah Allah untuk sholat. Siswa tidak boleh bermalas-malasan menjalankan ibadah. Sholat dengan tepat waktu merupakan hal utama dan akan membawa kita kepada orang-orang yang diberkahi dan diridhoi Allah Swt. Sebagai contoh, saat di sekolah dan adzan dhuhur telah berkumandang siswa harus segera bersiap untuk ke masjid melakukan sholat berjamaah. Antar siswa saling mengingatkan untuk menjalankan ibadah sholat akan menjadikan sebuah kebiasaan yang baik, sehingga sholat menjadi kebutuhan bukan karena keterpaksaan. Jika siswa telah merasakan sholat sebagai kebutuhan, mereka harus menjalankannya secara istiqomah. Siswa diajarkan untuk tidak sembarangan ataupun menyepelekan perintah agama. Tembang pepiling ini sangat bagus dan dapat memberikan motivasi buat kita untuk lebih dekat dengan Allah Swt. tembang ini juga sebagai penambah motivasi agar kita menjadi pribadi yang lebih bertaqwa dan lebih mulia di hadapan Allah Swt.

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Lagu yang diberikan untuk program ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari dalam aspek akhlak adalah:

a) Kuwi Apa Kuwi

Kuwi apa kuwi e kembang melati,

*Sing tak puja puji aja dha korupsi,
Marga yen korupsi negarane rugi,
Kuwi apa kui e kembange menur,
Sing tak puja puji ayo padha jujur,
Marga yen dha jujur negarane makmur,⁸⁶*

Artinya :

Itu apa itu bunga melati,
Yang aku puja dan puji jaganlah korupsi,
Karena apabila korupsi negara akan rugi,
Itu apa itu bunga menur,
Yang aku puja dan puji mari kita jujur,
Karena apabila kita jujur negara akan makmur,⁸⁷

Makna dari lagu yang berjudul Kuwi Apa Kuwi menurut Bapak Subandi yaitu: “orang yang dipuja dan dipuji (pemimpin) tidak boleh melakukan korupsi, karena apabila melakukan korupsi akan membuat negara menjadi rugi, dan sebagai orang yang dipuja dan dipuji hendaknya selalu jujur dalam bertindak, karena dengan kejujuran negara akan menjadi makmur.”⁸⁸

Berdasarkan penjelasan mengenai makna lagu yang berjudul Kuwi Apa Kuwi, maka peneliti dapat mengetahui bahwa lagu tersebut mengandung pesan terhadap siswa yang

⁸⁶ Dokumentasi kumpulan lagu SMK Negeri 2 Wonosari pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 17.05 WIB, di rumah Bapak Subandi.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 17.10 WIB, di rumah Bapak Subandi.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 16.30 WIB, di rumah Bapak Subandi.

suatu saat bisa menjadi pemimpin generasi penerus bangsa tidak boleh melakukan korupsi. Hal ini dikarenakan adanya tindakan korupsi dapat merugikan negara kita sendiri, dan kejujuran sudah menjadi suatu kewajiban bagi seorang pemimpin. Kepemimpinan apabila dilandasi dengan kejujuran akan menjadikan suatu negara menjadi makmur. Misalnya, dalam lingkungan sekolah siswa saat jajan di kantin harus melakukan pembayaran secara jujur. Apabila meminjam barang dari teman harus dikembalikan, jujur saat mengerjakan ujian, dan lain sebagainya. Hal-hal kecil yang dilakukan siswa terkait dengan kejujuran akan mengajarkan kebiasaan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penting adanya penanaman nilai kejujuran pada siswa.

b) Gugur Gunung

Kanca kanca kanca kanca ngayahi karyaning praja,

Kene kene kene kene gugur gunung tandang gawe,

Sayuk sayuk rukun bebarengan ro kancane,

Rila lan legawa kanggo mulyaning Negara,⁸⁹

Artinya:

Teman teman teman teman marilah mengerjakan tugas negara

⁸⁹ Dokumentasi kumpulan lagu SMK Negeri 2 Wonosari pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 17.07 WIB, di rumah Bapak Subandi.

Mari mari bahu membahu untuk bekerja
Bersatu, rukun bersama-sama dengan temannya
Rela dan ikhlas untuk kejayaan negara⁹⁰

Bait lagu di atas menanamkan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada siswa yaitu mengajak teman-teman untuk selalu bekerjasama. Mengajarkan pada siswa untuk bersatu padu dan bahu membahu dalam bekerja, hidup rukun dengan teman-teman, rela berkorban dan ikhlas merupakan kekuatan terbesar untuk mencapai kejayaan negara.

Siji loro telu papat maju papat papat,

Diulang ulungake mesthi enggal rampunge,

Holobis kuntul baris holobis kuntul baris,

*Holobis kuntul baris holobis kuntul baris*⁹¹

Artinya:

Satu dua tiga empat maju empat empat

Dilakukan secara estafet agar cepat selesainya

Aba-aba (perumpamaan)

Aba-aba (perumpamaan)⁹²

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 17.10 WIB, di rumah Bapak Subandi.

⁹¹ Dokumentasi kumpulan lagu SMK Negeri 2 Wonosari pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 17.08 WIB, di rumah Bapak Subandi.

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Subandi, S.T, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Selasa 09 April 2019, pukul 17.11 WIB, di rumah Bapak Subandi.

Penggalan bait pada tembang di atas menunjukkan penanaman nilai pada aspek akhlak yang mana mengajarkan pada siswa bahwa dengan berulang-ulang dalam bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan akan cepat selesai dibandingkan jika pekerjaan itu dilakukan sendiri. Siswa diajarkan pula untuk selalu berjalan bersama dan beriringan dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan.

Harapannya siswa setelah mendapatkan penanaman nilai akhlak melalui program ekstrakurikuler karawitan adalah siswa lebih patuh kepada orang tua, guru, dan sesama. Siswa dapat menyayangi sesama teman dan tidak berbuat jahat dan selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran, kebersamaan dan dapat berperilaku baik terhadap semua orang.

c) Jaman Maju

Saiki jamane jaman pembangunan,

Kabeh-kabeh wae wajibe tumandang

Gotong royong dha melu makarya,

Awit iku bisa kanggo raharjaning bangsa,

Kang kepingin maju kudu gelem sinau

A....E..I...O...U....Ayo dha sinau

A....E..I...O...U...Karebene Maju

Maca karo nulis pinangka gegaman

Golek kepinteran apa dene kaprigelan

Artinya:

Sekarang jamannya jaman pembangunan

Semuanya wajib untuk mengerjakan

Gotong royong ikut bekerja

Karena itu bisa menjadi kejayaan bangsa

Yang ingin maju harus mau belajar

A...E..I..O....U..Ayo semua belajar

A...E..I..O...U...Supaya maju

Membaca dan menulis menjadi alat

Mencari kepintaran atau keterampilan

Makna dari lagu yang berjudul jaman maju menurut

Bapak Subandi selaku guru pembimbing program

ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari yaitu:

“Lagu yang berjudul Jaman Maju tersebut menjelaskan bahwa sekarang ini adalah jaman kemajuan, mengajak siswa untuk saling bekerja sama untuk kemajuan bangsa.

Mendorong siswa agar mau belajar apabila ingin maju.

Memberikan motivasi terhadap siswa bahwa dengan membaca dan menulis merupakan alat untuk mencari kepintaran dan keterampilan. Dengan demikian siswa akan menjadi lebih semangat dalam belajar menuntut ilmu.”

Berdasarkan penjelasan mengenai makna lagu yang berjudul Jaman Maju, maka peneliti mengetahui bahwa melalui lagu tersebut siswa didorong untuk terus belajar, karena dengan belajar akan membantu siswa menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju ini. Apabila siswa bisa membaca dan menulis itu adalah salah satu alat untuk mencari sebuah kepintaran dan keterampilan. Melalui lagu ini juga mendorong agar siswa tidak bermalasan dalam belajar. Misalnya, datang ke sekolah tidak terlambat, mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru, dan melakukan belajar kelompok dengan teman sebaya. Dengan demikian akan menumbuhkan semangat belajar para siswa dan menciptakan kerjasama yang baik terhadap sesama untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Namun dalam penyampaian makna yang terkandung dalam lagu ini belum maksimal, karena guru kekurangan waktu untuk menjelaskan, dan dirasa lagu ini masih sangat sederhana sehingga siswa dapat memahami sendiri.

C. Hasil yang dicapai dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari

Tanggungjawab dalam membentuk perilaku yang baik di sekolah tidak hanya menjadi tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam, melainkan ada guru-guru lain yang saling terlibat. Melalui berbagai bentuk penanaman nilai-

nilai yang dilakukan di sekolah, salah satunya adalah penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program ekstrakurikuler karawitan. Dengan demikian penulis akan mendeskripsikan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Affandi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari. Hasil dari penanaman ini guru menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya didapatkan melalui berbagai pihak. Akan tetapi bila dilihat dari aspek penyampaian materi di SMK Negeri 2 Wonosari yang paling menonjol memberikan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah guru Pendidikan Agama Islam. Namun guru lain yang menilai dari aspek sikap dan perilaku siswa dapat dilakukan oleh setiap guru terutama guru Bimbingan dan Konseling, serta guru Pendidikan Kewarganegaraan. Dapat juga dilakukan oleh guru-guru yang mengampu kegiatan yang lain, misalnya guru pembimbing ekstrakurikuler. Di SMK Negeri 2 Wonosari sendiri memiliki program ekstrakurikuler yang mana program itu masuk ke dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ahmad Affandi, bahwa program ekstrakurikuler karawitan tentu ada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat memahami bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan oleh semua guru, salah satunya adalah guru pembimbing program ekstrakurikuler

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Affandi, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Rabu pukul 12.33 WIB, di loby sekolah.

karawitan yang hasilnya dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, penulis akan mendeskripsikan hasil penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan kepada siswa-siswi SMK Negeri 2 Wonosari. Berikut ini akan penulis uraikan hasil yang siswa dapatkan dari penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program ekstrakurikuler karawitan yang dibagi ke dalam tiga aspek di antaranya:

1. Aspek Akidah

Akidah merupakan perkara-perkara yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah SWT dan sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Pengertian akidah Islam adalah kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap Allah dengan meyakini tentang rukun iman. Akidah yang ditanamkan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari adalah dengan cara membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah pembelajaran.⁹⁴

Selain wawancara, penulis juga melakukan pengamatan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung siswa memulai pelajaran dengan berdoa bahkan biasanya diawali dengan tadarus Al-Qur'an atau membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Pada saat observasi, penulis mengamati siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan, mereka menggunakan seragam rapi sesuai dengan aturan.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Affandi, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Rabu, 20 Maret 2019, pukul 12.45 WIB, di Loby sekolah.

Siswa tersebut berdoa sesuai dengan perintah guru dan kompak dengan siswa yang lain.⁹⁵

Sikap kebersamaan, disiplin dan tanggungjawab yang dilakukan siswa di atas menunjukkan bahwa adanya aplikasi dari penanaman nilai-nilai yang didapatkan pada saat mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Dalam hal ini siswa dapat memahami nilai yang terkandung dari lirik lagu karawitan yang berjudul Shalawat Badar, yang mana dalam lagu ini mengandung aspek akidah. Pernyataan ini penulis sampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa: “kalau lirik lagu shalawat badar saya ngerti maksudnya mbak, soalnya kata-katanya sederhana. Intinya manusia hidup di dunia hanya sebentar dan harus selalu ingat kepada Allah Swt.”⁹⁶

Sikap disiplin, kebersamaan, dan tanggungjawab yang siswa lakukan masih perlu pembiasaan dan bimbingan dari guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Para siswa sudah bisa tertib dalam berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran di sekolah, dan hal ini perlu dibiasakan pada kegiatan-kegiatan yang lain. Peran guru dan orangtua sangat penting dalam memberikan bimbingan pada siswa sehingga akidah yang mereka dapatkan hasilnya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁵ Hasil observasi lapangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Selasa, tanggal 09 April 2019, pukul 10.20 WIB, di ruang kelas XTS.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Devi Fitriana, siswa kelas XTS SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Selasa, tanggal 09 April 2019, pukul 12.00 WIB, di kelas XTS.

2. Aspek Ibadah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam mengenai kegiatan ibadah yang dilakukan oleh siswa di sekolah yaitu tadarus Al-Quran, membaca Asmaul Husna, Sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah di sekolah. Untuk kegiatan tadarus Al-Quran dan membaca Asmaul Husna saat ini dalam bimbingan dan pembiasaan dari guru Pendidikan Agama Islam. Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai membiasakan para siswa untuk tadarus Al-Quran dan membaca Asmaul Husna. Akan tetapi untuk kegiatan sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah merupakan pengawasan dan pembiasaan dari semua guru, selain itu sekolah juga menyediakan buku mentoring kegiatan sholat berjamaah di sekolah.⁹⁷

Penulis juga melakukan wawancara kepada siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan, mengenai kegiatan ibadah yang dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah. Siswa melaksanakan sholat dhuhur dan ashar tanpa adanya keterpaksaan, bahkan di rumah pun sudah membiasakan diri untuk melaksanakan sholat lima waktu.⁹⁸ Namun ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa belum bisa melaksanakan sholat secara tertib, artinya di sini masih ada yang belum penuh lima waktu dalam melaksanakan sholat. Kadang di sekolahpun masih merasa malas untuk sholat dhuhur dan ashar berjamaah.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Affandi, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Rabu 20 Maret 2019, pukul 12.45 WIB, di Loby sekolah.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Fridy Muhammad Kurniawan, siswa kelas XTS SMK Negeri 2 Wonosari, pada 09 April 2019, pukul 11.45 WIB, di ruang kelas XTS.

Selain hasil wawancara di atas, penulis juga melakukan pengamatan kegiatan ibadah yang dilakukan siswa selama di sekolah di SMK Negeri 2 Wonosari. Penulis mengamati kegiatan tadarus pagi sebelum KBM Pendidikan Agama Islam berlangsung, setelah tadarus guru mengajak para siswa untuk membaca Asmaul Husna bersama-sama. Siswa mengikuti dengan semangat dan tertib sesuai dengan instruksi guru Pendidikan Agama Islam. Pada saat observasi berlangsung, terlihat siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan duduk dengan rapi dan tertib saat tadarus di kelas. Siswa menyimak bacaan Al-Quran yang sedang dibaca bersama. Setelah kegiatan tadarus dan membaca Asmaul Husna selesai, siswa juga mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Selain itu peneliti juga mengamati siswa saat jam istirahat sholat dzuhur, setelah adzan berkumandang guru langsung mengakhiri pembelajaran dan menginstruksikan kepada siswa untuk segera ke masjid dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Siswa pun ada yang langsung bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur dan masih ada beberapa siswa yang duduk di kelas. Saat ada siswa yang masih duduk di kelas, terlihat siswa ada yang mengajak untuk segera sholat dzuhur.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat memahami bahwa siswa ada yang sudah memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan sholat dan ada yang masih

⁹⁹ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Selasa, 09 April 2019, pukul 11.30 WIB, di Ruang Kelas XTS SMK negeri 2 Wonosari.

kurang. Kondisi ini diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan, bahwa dalam melaksanakan sholat hanya di sekolah saja dan di rumah masih belum bisa lima waktu.¹⁰⁰

Adanya sikap disiplin, tanggungjawab dan kebersamaan yang dilakukan oleh siswa di atas merupakan adanya aplikasi dari beberapa nilai-nilai yang telah mereka dapatkan pada saat mengikuti program ekstrakurikuler karawitan yaitu pada saat nabuh gamelan. Siswa juga telah mampu memaknai lirik lagu yang digunakan ada saat ekstrakurikuler karawitan yang mengandung unsur ibadah yaitu Pepiling. Hal ini penulis sampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa. Siswa mengatakan bahwa: “Pepiling itu intinya mengingatkan untuk mengerjakan sholat lima waktu mbak”,¹⁰¹ hal ini juga diungkapkan oleh siswa lain bahwa: “timbang pepiling mengajarkan kita untuk selalu sholat, pas adzan harus saling mengingatkan gitu mbak.”¹⁰² Berdasarkan pernyataan siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mereka mengetahui pesan yang terdapat dalam tembang pepiling. Namun, masih ada yang belum mengaplikasikan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Galih Rizki R siswa kelas X OA SMK Negeri 2 Wonosari, pada Rabu 20 Maret 2019, pukul 15.20 WIB, di Gazebo sekolah.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Rendi Prayoga siswa kelas X LA SMK Negeri 2 Wonosari pada Rabu, 20 Maret 2019, pukul 15.30 WIB, di Gazebo sekolah.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Cahya Praditiya siswa kelas X MM SMK Negeri 2 Wonosari pada Rabu, 20 Maret 2019, pukul 15.35 WIB, di Gazebo sekolah.

3. Aspek Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Secara umum akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak yang berada di lingkungan sekolah adalah akhlak terhadap seluruh warga sekolah.

Sikap yang dilakukan siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah yaitu siswa menggunakan seragam sekolah sesuai dengan aturan dan jadwal yang telah ditetapkan. Setiap hari Senin-Selasa memakai baju putih abu-abu, Rabu-Kamis memakai batik sekolah, dan Jum'at memakai baju pramuka. Hal lain yang disampaikan oleh siswa bahwa mereka juga bertanggungjawab menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru dan bertanggungjawab mengerjakan piket di kelas dengan kesadaran diri.¹⁰³

Selain wawancara di atas, penulis juga melakukan observasi di kelas mengenai kedisiplinan dan tanggungjawab siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari. Berdasarkan pengamatan, siswa memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah, kedisiplinan yang terlihat mereka juga tidak terlambat saat memasuki kelas. Meskipun pembelajaran dilaksanakan pada saat jam terakhir mereka tetap bersemangat mengikuti pelajaran. Sikap tanggungjawab yang juga diamati oleh penulis adalah ketika guru

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Chandra Chahyana Putra Siswa Kelas XAA, pada hari Senin, 08 April 2019, pukul 15.30 WIB, di Gazebo SMK Negeri 2 Wonosari.

memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok dengan waktu yang telah ditentukan, mereka segera menyelesaikannya dengan baik.¹⁰⁴ Ketika penulis melakukan observasi di sekitar lingkungan masjid sekolah terlihat siswa merapikan sepatu di sekitar masjid dan mengantri pada saat wudhu untuk sholat dzuhur berjamaah. Walaupun mereka ke masjid secara bersama-sama, mereka bisa saling menunggu untuk bergantian wudhu.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan disiplin dalam memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah, tidak terlambat berangkat sekolah maupun masuk kelas saat pembelajaran, tanggungjawab menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mengerjakan piket dengan kesadaran diri dan membiasakan merapikan sepatu, dan membiasakan diri untuk antri pada saat akan wudhu, hal tersebut merupakan bentuk aplikasi dari penanaman nilai-nilai yang mereka dapatkan pada saat mengikuti program ekstrakurikuler karawitan.

Selain hal di atas penulis melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam terkait akhlak siswa terhadap warga sekolah yang lain bahwa:

“ketika siswa bertemu atau berpapasan dengan Bapak/Ibu Guru selalu menyapa dan ada juga yang sambil berjabat

¹⁰⁴ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Senin 08 April 2019, pukul 14.00 WIB, di ruang kelas XAA SMK Negeri 2 Wonosari.

¹⁰⁵ Hasil observasi lapangan pada Selasa 09 April 2019, pukul 12.00 WIB, di sekitar masjid SMK Negeri 2 Wonosari.

tangan, ada juga yang tersenyum sambil membungkukkan badan. Selain itu siswa apabila berbicara dengan guru baik itu di dalam kelas ataupun di luar pembelajaran menggunakan bahasa yang sopan dan santun, apabila akan meninggalkan kelas meminta izin terlebih dahulu.”.

Selain wawancara tersebut, penulis juga melakukan pengamatan terhadap siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan, ketika di kelas ingin meninggalkan kelas untuk ke kamar mandi, siswa tersebut maju ke depan dan meminta izin pada guru. Pada saat penulis berpapasan dengan siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan, siswa tersebut menundukkan badan sambil menyapa “mbak” sambil tersenyum.¹⁰⁶

Pengamatan lain yang dilakukan oleh peneliti, sebelum pulang dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan siswa berjabat tangan kepada guru pembimbing. Pada suatu hari saat program ekstrakurikuler karawitan akan berlangsung, ada siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler karawitan disuruh guru untuk mengambilkan daftar kehadiran di ruang kesiswaan, siswa tersebut langsung bergegas mengambilkan daftar kehadiran. Selain itu ada siswa yang disuruh untuk mengambilkan tas guru pembimbing

¹⁰⁶ Hasil observasi lapangan pada Selasa 09 April 2019, pukul 12.10 WIB, di SMK Negeri 2 Wonosari.

ekstrakurikuler karawitan, siswa tersebut segera melaksanakan sesuai dengan perintah guru.¹⁰⁷

Selain sikap siswa terhadap guru, penulis juga melakukan wawancara mengenai perilaku siswa terhadap temannya. Wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Ahmad Affandi selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Wonosari, beliau mengatakan bahwa “Siswa menunjukkan kebersamaan yang baik, contohnya kalau suruh bekerja kelompok, mereka akan bekerjasama dengan baik tanpa pilih-pilih teman.”¹⁰⁸

Selain wawancara di atas, penulis melakukan pengamatan mengenai perilaku siswa terhadap teman-temannya. Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dibentuk beberapa kelompok oleh guru untuk saling berdiskusi mengerjakan tugas. Siswa segera bergegas untuk mencari teman yang satu kelompok. Selama diskusi dan presentasi berlangsung terlihat kebersamaan dan kekompakan mereka.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan di atas, akhlak siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler sudah mencerminkan etika yang baik antara siswa terhadap guru. Hal tersebut merupakan penerapan dari nilai-nilai yang diperoleh dari program ekstrakurikuler karawitan.

¹⁰⁷ Hasil observasi pelaksanaan program ekstrakurikuler karawitan SMK Negeri 2 Wonosari, pada hari Rabu, 20 Maret 2019, pukul 15.45 WIB, di ruang ekstrakurikuler karawitan.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Affandi, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Wonosari, pada Senin 15 April 2019, pukul 12.30 WIB, di Loby sekolah.